



PUSAT PENGEMBANGAN BATIK TRUSMI CIREBON

EGA NISSYAWALI LISTIANDITA*,
AGUNG DWIYANTO, ERNI SETYOWATI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

[*eganissyawali@students.undip.ac.id](mailto:eganissyawali@students.undip.ac.id)

PENDAHULUAN

Industri batik berkembang di Kawasan Trusmi, Kecamatan Plered dengan jumlah pengusaha yang tercatat saat ini sebanyak 593 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 4.628 orang, nilai investasi sebesar Rp 14.003.094.000 dan kapasitas produksi mencapai 42.024 kodi per tahun (Disperindag Kabupaten Cirebon tahun 2018).

Pemerintah Kabupaten Cirebon telah membangun Sentra Batik Trusmi yang memiliki 112 kios. Namun, penjual mengeluhkan sepi pengunjung yang datang ke sentra tersebut. Ada pula salah seorang pedagang yang pindah berjualan ke sentra dengan harapan meraup keuntungan lebih, tetapi hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan. Meskipun fasilitas penunjang yang ada terbilang lengkap, namun variasi kegiatan yang dapat dilakukan di sentra batik ini masih kurang variatif dibanding showroom batik milik pengusaha mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pusat aktivitas yang dapat mengakomodasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Batik Trusmi berkonsep *one stop service centre*. Sehingga bukan hanya pengunjung yang dapat menikmati fungsi dari bangunan tersebut, tapi juga pengrajin dan pemerintah.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pusat Pengembangan Batik Trusmi Cirebon merupakan sebuah bangunan berkonsep *one stop service center* yang memfasilitasi baik pengunjung, pemerintah sebagai pengelola, pengrajin batik dan juga masyarakat sekitar untuk turut mengembangkan Batik Trusmi. Dengan adanya konsep tersebut, variasi dari aktivitas yang diwujudkan ke dalam berbagai macam fasilitas perlu direncanakan dengan baik untuk memaksimalkan fungsi komersil dari bangunan itu sendiri.

Konsep bangunan menggunakan pendekatan arsitektur *metafora*, yang menerapkan perumpamaan dari bentuk lain. Bentuk yang diumpamakan merupakan stilasi bentuk dari motif batik **Mega Mendung**. Motif ini merupakan motif khas Cirebon yang berbentuk seperti gumpalan awan.

GUBAHAN MASSA



KAJIAN PERENCANAAN

Kajian untuk perancangan Pusat Pengembangan Batik Trusmi menggunakan hasil studi banding terhadap bangunan sejenis karena belum adanya standar yang baku tentang perancangan Pusat Pengembangan Batik. Hasil studi banding melahirkan rekomendasi untuk menentukan fasilitas, lokasi, bentuk bangunan, dan kegiatan juga pelaku yang dapat diterapkan dalam perancangan.

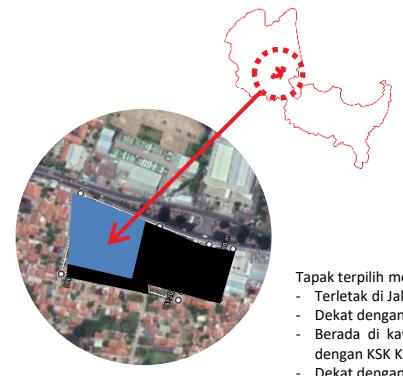
Pemilihan tapak untuk perencanaan Pusat Pengembangan Batik Trusmi Cirebon menggunakan metode skoring dari beberapa alternatif tapak. Dari hasil skoring tersebut, tapak terpilih terletak di Jalan Raya Cirebon-Bandung, Weru Lor, Kabupaten Cirebon.

Data Tapak

- GSB 5 meter
- KLB 3.2 maks 3 lantai
- KDB 80%
- KDH 20%
- Luas lahan 28.000 m2, dipotong sesuai kebutuhan ruang menjadi 10.430 m2

Batas Tapak

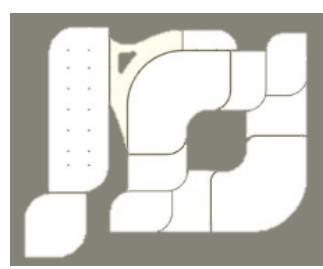
- Utara: Jl. Raya Cirebon-Bandung
- Timur: Dealer mobil
- Selatan: Perumahan warga
- Barat: Perumahan warga



Tapak terpilih memiliki potensi sebagai berikut:

- Terletak di Jalan Raya Cirebon-Bandung
- Dekat dengan pintu tol
- Berada di kawasan pengembangan Batik Trusmi, sesuai dengan KSK Kabupaten Cirebon
- Dekat dengan kawasan home industri batik trusmi
- Akses masuk cukup mudah, karena adanya U turn di depan tapak
- Berada di depan Mall Ramayana Plered

PENERAPAN PADA DESAIN

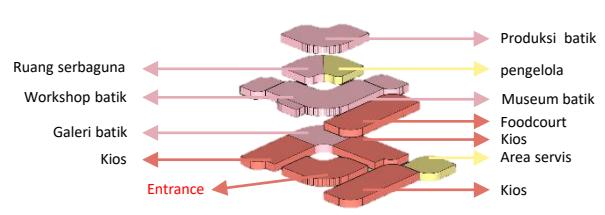


Bentuk gubahan massa keseluruhan mengambil bentuk dari motif batik khas Cirebon, yaitu Mega Mendung. Sudut-sudut bangunan juga dibuat melengkung sebagai stilasi lain dari motif mega mendung.

Bentuk bangunan yang tipis memanjang dimaksudkan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan penghawaan alami meskipun tidak secara langsung.

Bentuk bangunan di lantai 2 dan 3 dibedakan dengan lantai dasar untuk mempermudah membedakan zonasi yang dibagi berdasarkan fungsi dan bentuk aktivitas yang dapat dilakukan.

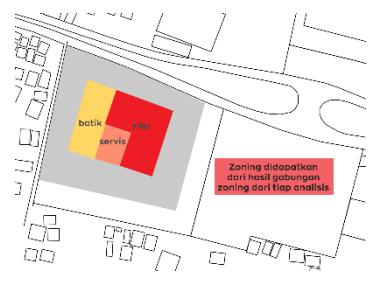
PENERAPAN PADA DESAIN



ZONING VERTIKAL



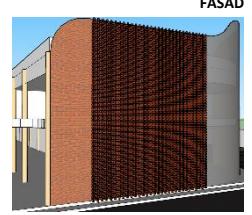
ZONING AKHIR



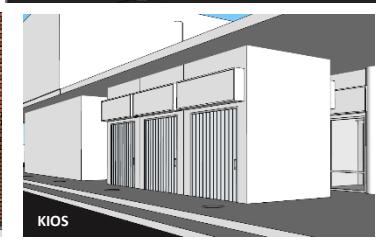
POLA SIRKULASI



FASAD



Fasad memakai bata merah dan cat putih sebagai ciri khas dari bangunan-bangunan keraton dan bangunan pemerintahan yang ada di Cirebon.



DAFTAR REFERENSI

- Neufert, E. 2002. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Arini A.B. dan Asti M. 2011. Batik Warisan Adiluhung Nusantara. Yogyakarta: Gramedia.
- Lisbijanto, H. 2013. Batik: Filosofi, Motif & Kegunaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.